

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan informasi yang harus dijaga dan dilestarikan agar informasi dapat bertahan lama. Perpustakaan biasanya memiliki koleksi yang terdiri dari kertas, seperti buku, surat kabar, majalah, peta, karya ilmiah, dan bahan cetak lainnya. Selain itu, perpustakaan juga memiliki banyak koleksi buku. Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang keberadaannya dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kehidupan bangsanya dengan mengolah, mengelola, serta menyediakan informasi agar dapat dipergunakan secara layak oleh pengguna.¹ Perpustakaan harus dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berguna bagi penggunanya selain hanya menjadi tempat penyimpanan buku.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagaimana yang disebutkan pada Undang–Undang Dasar Nomor 43 Tahun 2014 pada pasal 1 ayat 10 merupakan komponen penting dari kegiatan pendidik, penelitian, serta dedikasi kepada masyarakat dan juga berperan sebagai pusat belajar untuk mendukung tridharma perguruan tinggi negeri. Tujuan utama pada perguruan tinggi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi, kurikulum, dan penelitian perguruan tinggi. Selain itu, mereka menyediakan, mengawasi, dan membagikan akses ke sumber informasi untuk

¹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2005), 43.

mahasiswa, dosen, dan karyawan untuk keperluan pembelajaran dan penelitian.² Hal ini pun sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan pada sebuah lembaga membuktikan bahwa tidak bisa dipungkiri bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan akan mengalami kerusakan, sehingga nilai historis yang termaktub di dalamnya akan lenyap seketika.

Bahan pustaka pada masa ini semakin menyusut, yang mana penyebabnya bisa berasal dari faktor kimia berupa tumpahnya tinta yang mengenai kertas menimbulkan tulisannya kurang jelas, dari faktor fisika meliputi suhu yang terlalu tinggi sehingga membuat kertas menjadi rapuh dan warnanya mudah kekuningan, faktor biologi yang disebabkan oleh rayap atau kecoa dapat merusak keutuhan bahan pustaka dengan kotoran yang mereka tinggalkan, faktor penempatan koleksi yang buruk dalam melakukan penyimpanan bahan pustaka dan juga faktor manusia dengan kurangnya kesadaran pemakai tentang pentingnya menjaga dan melestarikan bahan pustaka yang dipinjam. Banyak buku yang separuh halamannya terlipat karena terlalu segan untuk mencatat, sehingga kertas menjadi rusak, terdapat coretan dari bahan pustaka yang dilakukan oleh pengguna, dan penempatan koleksi yang tidak sesuai dengan nomor katalog.³ Hal ini tentu saja disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang dimiliki dan kurang memahami bagaimana cara memperlakukan bahan pustaka secara benar.

Perpustakaan harus memelihara dan menyimpan bahan pustaka yang terbuat dari kertas agar nilai informasinya tetap lestari dan dapat diakses. Penanganan

² Elin Rosali, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi* (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), 20.

³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 35.

bahan pustaka mencakup penanganan secara fisik serta informasi yang terkandung dalam koleksi. Bahan pustaka dihimpun demi memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam jangka waktu yang lama, sehingga pengguna yang sering berkunjung ke perpustakaan merasa nyaman. Ini karena perpustakaan selalu dijaga dengan baik, maka diperlukan suatu perencanaan penyelenggaraan. Pada ranah ilmu perpustakaan, penanganan menjadi perhatian penuh oleh setiap institusi dikarenakan pelaksanaannya patut dilakukan secara teratur.

Hal ini sebagai upaya dalam menjaga kandungan intelektualitas dan dapat dimanfaatkan secara berkala. Sebagaimana penanganan menjadi salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mempertahankan, merawat, dan memperpanjang daya pakai koleksinya serta setiap informasi yang ada di dalamnya.⁴

Penanganan bahan pustaka memerlukan peralatan yang khusus dan disertai tenaga ahli di bidangnya. Seorang pustakawan harus sangat berhati-hati dan mengawasi dengan ketat setiap bahan pustaka yang akan diolah sebelum dilayankan kepada pemustaka. Mereka juga harus memulihkan bahan pustaka yang tidak layak untuk memastikan bahwa semua informasi di dalamnya aman.⁵ Menjaga kelestarian alam atau menghindari kerusakan, pada hakikatnya sudah di paparkan dalam al-Quran atas dalil yang menerangkan terhadap larangan berbuat kerusakan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-A'raf Ayat 56:

⁴ D.Pamungkas, "Pelestarian Bahan Pustaka Di STAIN Kediri," *Al-Kuttab* 1 (2016): 119.

⁵ Fatmawati, "Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Perpustakaan," *Ar-Raniry* 1 (2018): 58.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan kepada manusia untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi baik dari kerusakan lingkungan ataupun kerusakan moral dan spiritual yang memiliki dampak cukup besar. Berkaitan dengan ayat di atas, perpustakaan juga meminta pengguna untuk merawat dan memperbaiki bahan pustaka. Pelestarian bahan pustaka ialah hasil budaya dari ilmu pengetahuan yang menjadi kebutuhan perpustakaan.

Adapun yang berkaitan Q.S. Al-A'raf terhadap penelitian ini menjadi asas pada tafsir yang serupa dengan pengkajian, dalam tafsir ini di jelaskan bahwasanya jangan berbuat kerusakan di bumi, merusak lingkungan, dan tidak menjalankan aturan sesuai syariat setelah ditentukan ketetapan.⁶ Sehubungan dengan ayat yang tercantum, penelitian ini bertujuan untuk menjaga bahan pustaka dan menghindari tindakan egois yang dilakukan oleh manusia. Pengetahuan bukan hanya merupakan jendela dunia bagi pemakainya, tetapi juga merupakan pengetahuan untuk penerus masa depan. Oleh karena itu, selalu jaga kehigenisan lingkungan perpustakaan dan jangan dirusak.

Bahan pustaka mempunyai dampak kerusakan yang digolongkan menjadi dua jenis yaitu dampak secara langsung berupa menurunnya nilai informasi bahan pustaka yang menyulitkan pembaca untuk memahami informasi yang terkandung didalamnya, memperpendek umur bahan pustaka, dan meningkatkan biaya perawatan dengan pembiayaan yang diperlukan tidak sedikit. Sedangkan pada

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahya, 2011).

dampak tidak langsung menurunnya minat baca pemustaka karena kondisi koleksi yang rusak, melemahnya citra perpustakaan karena dianggap kurang profesional dalam melakukan perawatan bahan pustaka, serta menghambat kemajuan ilmu pengetahuan. Adapun upaya mitigasi dalam mencegah kerusakan bahan pustaka seperti menyimpan bahan pustaka di tempat kering dengan ruangan ventilasi yang baik, menerapkan manajemen koleksi yang baik, penuh kehati-hatian dalam menangani bahan pustaka, melakukan pemeriksaan secara berkala untuk mencegah kerusakan dini, dan juga memberikan pelatihan kepada staff tentang cara merawat bahan pustaka secara benar. Dengan melakukan upaya mitigasi, pustakawan dapat menjaga agar bahan pustaka tetap awet dan dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang dan generasi mendatang sehingga upaya ini dapat membantu menjaga kelestarian informasi dan pengetahuan.⁷

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang mereka gunakan untuk mengkaji penelitian saat ini. Dari penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa kerusakan bahan pustaka umum terjadi di semua perpustakaan, terutama perpustakaan jenis perguruan tinggi. Bisa kita amati dari hasil penelitian sebelumnya yang menerangkan tentang beberapa faktor perusak bahan pustaka.

Salah satu faktor yang pertama yaitu faktor fisika berupa debu yang menempel pada rak koleksi karena jarang dibersihkan, untuk faktor kedua sendiri berasal dari manusia seperti menandai bagian penting halaman dengan pulpen atau

⁷ Suyono, hanny chairany. n.d. "Analisis Faktor- faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Dan Strategi Pencegahan." Academia.

pensil, membawa makanan dan minuman, sampul yang mudah rapuh, jilidan yang terlepas, serta penggunaan secara berlebihan oleh pengguna, untuk faktor ketiga berupa manajemen koleksi yang kurang teratur dengan penyimpanan bahan pustaka yang agak berantakan pada sebagian rak koleksi. Dalam hal menjaga keasrian bahan pustaka pencegahan pastinya dilakukan. Pencegahan yang sudah dilakukan oleh pihak pustakawan terhadap faktor tersebut diantaranya memasang tata tertib pada setiap bahan pustaka, memberikan teguran secara sopan, rajin membersihkan ruangan, melakukan perbaikan, serta memasang cctv.⁸

Sampul koleksi yang terbuat dari karton biasanya mengandung asam, yang membuat kertas buku menjadi lebih buruk. Kertas bahan pustaka yang rendah membuat koleksi mudah mengalami kerusakan, perubahan warna, kerapuhan, kotor, dan berjamur. Suhu dan kelembapan udara yang tidak stabil dapat merusak kertas dan membuat koleksi mudah rusak. Jika terlalu dingin, kertas mudah berjamur karena lembap atau sebaliknya mudah rapuh karena terlalu panas. Perpustakaan yang tidak sesuai dengan ukuran buku membuat buku terlalu rapat sehingga terkesan terlalu muat, tetapi sebenarnya tidak muat atau sangat sempit. Penelitian ini bertempat di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Menurut tampilan data yang diuraikan pada bagian website Opac menerangkan dalam satu hari koleksi yang dipinjam oleh pemustaka bisa mencapai 1.857 bahan Pustaka dengan kunjungan pengguna untuk dihari kerja bisa meningkat sekitar 571 pengunjung yang datang ke perpustakaan. Sebagian besar buku yang ada di

⁸ Siti Fatimah, "Analisis Faktor Kerusakan Bahan Pustaka Dan Cara Penanganannya Di Perpustakaan Mts Negeri Berau," *Institutional Digital Repository*, 2022.

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin terbuat dari kertas, baik dari buku wajib mata kuliah, buku bacaan umum, buku referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu (literatur khas lembaga yang hanya ada pada setiap universitas seperti skripsi, tesis, disertasi, majalah, buletin, dan lain-lain). Biasanya para pustakawan yang bekerja disana selalu bahu-membahu ketika melihat koleksi yang rusak langsung di pisahkan dengan koleksi lain, dalam artian mengambil bahan pustaka yang tidak layak pakai untuk dikumpulkan dan kemudian di proses ke ruangan restorasi di lantai bawah dan dilakukan perbaikan oleh pustakawan di sana.⁹

Penanganan bahan pustaka yang rusak dari berbagai koleksi dilakukan oleh pustakawan dengan sangat hati-hati dan disimpan agar dapat dipergunakan kembali. Perawatan dan perbaikan bahan pustaka dalam rangka menjaga bahan pustaka agar tidak mudah rusak dan terpelihara dengan baik, sehingga bahan pustaka tidak perlu dibeli lagi. Akan tetapi, untuk meningkatkan koleksi pustakawan menghadapi banyak tantangan diantaranya kurangnya tenaga pustakawan yang ahli di bidangnya, anggaran dana yang tidak mencukupi, dan perlengkapan alat untuk perbaikan yang kurang lengkap.

Perpustakaan dalam melakukan penanggulangan bahan pustaka melalui beberapa tahap diantaranya menjaga, merawat, dan memperbaiki agar informasi yang termuat pada koleksi tidak mudah sirna. Untuk itulah, pada suatu perpustakaan kegiatan penanganan menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan oleh pustakawan.

⁹ Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, “*Online Public Access Catalog*,” *Senayan Developer Community*, 2024, <https://opac.uin-antasari.ac.id/>.

Hal ini sangat penting untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan biota, bencana alam, lingkungan, dan perbuatan manusia agar koleksi dapat dipergunakan dalam kurun waktu yang cukup lama. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor kerusakan bahan pustaka ditinjau dari segi penanganan yang berjudul **“Analisis Faktor Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa faktor kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana upaya pustakawan dalam melakukan penanggulangan terhadap kerusakan bahan pustaka dan kendala yang dialami?
3. Apa saja kendala-kendala yang dialami pustakawan dalam melakukan penanganan bahan pustaka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui upaya pustakawan dalam melakukan penanganan terhadap kerusakan bahan pustaka.

3. Untuk mengetahui kendala–kendala yang dialami pustakawan selama melakukan penanganan bahan pustaka.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, serta khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi islam (IPII), dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi yang dijadikan tempat penelitian, yaitu hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan menjadi pedoman minat kerja terhadap bahan evaluasi kinerja suatu lembaga.
- b. Bagi pustakawan, dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk mengenali jenis–jenis faktor kerusakan bahan pustaka dan memiliki langkah-langkah yang tepat dalam melakukan pemeliharaannya.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memahami cara menggunakan bahan pustaka dengan baik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan akan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan judul proposal skripsi ini antara lain:

1. Analisis faktor kerusakan merupakan penyelidikan terhadap suatu kejadian untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari sesuatu. Dengan proses pengamatan peristiwa dan faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang dimaksud disini adalah salah satu faktor yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal termasuk berasal dari lingkungan, manusia, dan manajemen koleksi.
2. Bahan pustaka adalah kumpulan gambar, benda bersejarah, lukisan, dan sebagainya yang biasanya terkait dengan minat atau hobi subjek yang lengkap. Bahan pustaka juga disebut sebagai kumpulan yang terkait dengan studi penelitian. Bahan pustaka berupa buku, seperti buku wajib mata kuliah, koleksi umum, buku referensi, terbitan berkala, dan muatan lokal. Bahan pustaka yang peneliti maksud disini adalah bahan pustaka koleksi umum seperti karya ilmiah, kesusastraan, dan keagamaan.
3. Penanganan bahan pustaka dalam penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk melindungi dan memelihara koleksi yang dilakukan oleh pihak berwenang terhadap perkara yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik. Penanganan yang peneliti maksud adalah cara pustakawan

dalam melakukan penanganan pada koleksi agar mencegah terjadinya kerusakan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan faktor kerusakan bahan pustaka terhadap perpustakaan. Penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Fadhila Nurul Husna Zalmi tahun 2020 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul *Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang (Studi Kasus Kerusakan Bahan Pustaka Karena Faktor Biotis)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka berasal dari biotis berupa fungi, serangga, dan binatang pengerat.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu berfokus pada kerusakan faktor yang disebabkan oleh biotis saja sedangkan peneliti merujuk pada kerusakan yang diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal serta penanganan bahan pustaka yang keliru dilakukan oleh pustakawan.
2. Rizkyantha tahun 2022 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dengan judul *Analisis Faktor–Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan IAIN Curup*. Penelitian

¹⁰ Fadhila Nurul Husna Zalmi, “Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang (Studi Kasus Kerusakan Bahan Pustaka Karena Faktor Biotis).,” *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, Dan Dokumentasi* 11 (2020) <https://rjfahuinib.org/index.php/shaut/article/view/252/242>.

ini membahas tentang penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Curup dan cara mengatasinya. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya kerusakan bahan pustaka.¹¹ Yang pertama dari faktor internal yaitu kualitas kertas yang kurang baik. Kedua, dari faktor luar yaitu kerusakan yang disebabkan oleh serangga, debu, suhu dan kelembaban udara, cahaya, bahan kimia, manusia. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, sedangkan penelitian sebelumnya pada UPT Perpustakaan IAIN Curup.

3. Etika Purnama 2023 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul Pelestarian Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini membahas tentang faktor – faktor penyebab kerusakan koleksi buku langka serta upaya pelestarian yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kerusakan pada buku langka yang ada dalam perpustakaan Universitas Gadjah Mada ada dari faktor biologi seperti jamur dan serangga, kemudian dari faktor fisika yang terdiri dari pencahayaan, debu, suhu dan juga kelembapan ruangan, dari faktor manusia seperti teknik penyimpanan buku, keteledoran pembaca ketika menggunakan buku langka yang umurnya telah ratusan bahkan

¹¹ Okky Rizkyantha, Dahlia Laini, and Guntur Gunawan, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Upt Perpustakaan Iain Curup," *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 4, no. 1 (2023): 13–19, <https://doi.org/10.24036/ib.v4i1.357>.

puluhan tahun, dan terakhir karena faktor bencana alam seperti kebakaran dan banjir.¹² Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat terletak pada koleksi yang diteliti adalah koleksi buku langka sedangkan peneliti berfokus pada faktor kerusakan bahan pustaka pada koleksi umum dan juga dipengaruhi oleh kendala yang terjadi selama melakukan proses penanganan.

G. Sistemika Penulisan

Peneliti percaya bahwa untuk membuat skripsi lebih mudah dipahami, pembahasan disusun secara sistematis. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang terdiri dari:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori yang memuat perpustakaan perguruan tinggi, jenis koleksi bahan pustaka perguruan tinggi, unsur–unsur penanganan, tujuan dan fungsi penanganan bahan pustaka, tata cara dan fungsi manajemen penanganan, manajemen koleksi perpustakaan, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, cara penanganan kerusakan bahan pustaka, dan kerangka berpikir.

BAB III berisi metode penelitian, adapun pembagian dari metode penelitian antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek

¹² Etika Purnama, “Pelestarian Koleksi Buku Langka Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada,” *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 02 (2023): 227–39, <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/799/697>.

penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV mencakup pembahasan tentang penyajian dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data yang sumbernya berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan kesimpulan menguraikan hasil dari keseluruhan pembahasan sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis tentang Analisis Faktor Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.